

BAB 3

ANALISIS KASUS

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: deskripsi kasus , metode penelitian, partisipan/ responden, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengambilan data, instrumen penelitian, analisis dan kriteria interpretasi dan etika penelitian.

3.1 Deskripsi Kasus

Pada studi kasus ini kasus yang terpilih adalah 2 pasien anak yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan diagnose medis *Typhoid fever* di ruang Ar – Roudho RS Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang. Untuk mengetahui apakah anak tersebut mengalami peningkatan suhu tubuh, dilakukan pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan thermometer digital.

Apabila suhu pasien anak tersebut diatas 37,5 C, maka akan diberikan terapi kompres hangat pada area Axila kemudian di evaluasi.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Metode penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Hidayat, 2017).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang,

sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat di suatu daerah yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2020).

Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik, kualitas dan keterkaitan kegiatan, penelitian dengan metode yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Nursalam, 2020). Penggunaan desain penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peningkatan suhu tubuh yang terjadi pada pasien anak dengan diagnose typhoid fever, selain itu dalam penelitian ini akan didiskripsikan tentang peaksanaan pemberian kompres hangat pada area Axila kemudian di lakukan evaluasi dengan memeriksa kembali suhu tubuh pasien anak yang mengalami peningkatan suhu tubuh.

3.2.2 Pemilihan Partisipan Penelitian

Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 2 pasien anak yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan diagnosa medis *Typhoid fever* di ruang Ar – Roudho RS Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang.

3.2.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Ruang Ar – Roudho Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khotijah Sepanjang. Pasien 1 An. F penelitian dilakukan pada tanggal 16-18 Mei 2020, sedangkan pada pasien ke 2 An. S, penelitian dilakukan pada tanggal 17-19 Mei 2020.

3.2.4 Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin dari instansi yang terkait untuk mengambil data penelitian kemudian diserahkan ke bagaian diklat. Setelah mendapat surat balasan dari rumah sakit, pneneliti Kemudian melakukan penelitian di Ruang Ar – Roudho Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khotijah Sepanjang.

Peneliti menentukan pasien yang akan diberikan intervensi yaitu pasien yang mengalami masalah hipertermi dengan diagnose medis *typhoid fever* Setelah menentukan klien, peneliti menyiapkan *inform consent*, tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan, maksud dan tujuan penelitian ini.

Peneliti masuk kerunagan pasien dengan menerapkan protocol kesehatan Covid 19. Peneliti memakai *handsoon*, masker, *head cap*, *face shield* dan gaun sebagai APD. Sedangkan ibu pasien diharuskan memakai minimal masker dan *face shield*. Dalam melakukan pengkajian peneliti menjaga jarak minimal 1 meter. Peneliti melakukan kontak dengan pasien hanya pada saat melakukan pemeriksaan fisik dan pemberian terapi kompres hangat. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan lembar format asuhan keperawatan, hasil laboratorium dan dengan wawancara. Pada saat observasi suhu tubuh, peneliti menggunakan thermometer digital. Pengukuran suhu tubuh pasien dilakukan 3 kali sehari. Setelah dilakukan pengukuran suhu tubuh, apabila ditemukan suhu tubuhnya meningkat $>37,5$, akan dilakukan terapi kompres air hangat. Setelah itu, dilakukan evaluasi dengan cara mengukur kembali suhu tubuh

pasien setelah 15 menit diberikan tindakan kompres air hangat pada area axila. Data yang diperoleh dimasukkan dalam lembar evaluasi. Data yang terkumpul selanjutnya di buat laporan asuhan keperawatan.

3.2.5 Instrumen yang Digunakan

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar pengkajian pasien di ruangan Ar – Roudho. Untuk mengukur suhu tubuh pasien anak, peneliti menggunakan thermometer digital dengan merek *safety*. Waslap kain dan air hangat. Selain itu peneliti juga menyiapkan Satuan Acara Kegiatan (SAK) kompres air hangat. Untuk mengevaluasi hasil pemberian kompres air hangat, peneliti menggunakan lembar evaluasi pasien.

3.3 Analisis Data

3.6.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian berupa gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus observasi suhu tubuh diukur dengan menggunakan thermometer digital. Adapun unit analisis pada studi kasus ini adalah penilaian suhu tubuh yang diukur menggunakan thermometer digital kemudian di catat di lembar evaluasi rekam medis.

3.6.2 Kriteria Interpretasi

Temuan penelitian ini akan dideskripsikan sesuai dengan kriteria interpretasi ilmiah, dalam penelitian ini kriteria interpretasi ilmiah yang digunakan adalah lembar observasi dan evaluasi pada rekam medis. Penentuan suhu tubuh normal berdasarkan buku Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic- Noc Edisi Revisi Jilid 3 yaitu 36 – 37,5 C (Amin, 2015).

3.4 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Direktur Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khotijah Sepanjang untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

3.4.1 Lembar permintaan dan persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)

Lembar permintaan dan persetujuan diberikan pada responden yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Partisipan bersedia untuk menandatangani lembar *informed consent*, keduanya diwakili oleh ibunya.

3.4.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar serta identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden secara pasti tetapi memiliki kode tertentu.

3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3.4.4 *Beneficence Dan Non Malefecence* (Manfaat dan Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dan tidak menimbulkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Prosedur pengukuran suhu tubuh, pelaksanaan indakan kompres hangat dan evaluasi tidak merugikan pasien. Prosedur ini tidak membuat cedera atau memperparah kondisi pasien anak.

3.4.5 *Justice* (Keadilan)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data. Pada saat penelitian peneliti bersifat adil, tidak pilih kasih antara subjek yang satu dengan yang lainnya, semua responden di kaji di waktu yang sama dengan situasi kondisi yang sama, dengan SOP yang sama sehingga tidak membedakan antara responden yang satu dengan yang lainnya.

3.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan di masa pandemi. Peneliti harus menerapkan protokol kesehatan Covid 19. Peneliti harus memakai baju hazmat, masker, sarung tangan dan *faceshield*, sehingga dapat membuat anak merasa takut.

